

JURNAL

MAHMOUD AHMADINEJAD (STUDI PEMIKIRAN DAN DAMPAK PEMIKIRAN POLITIK TAHUN 2005-2012) ¹

MAHMOUD AHMADINEJAD (STUDY OF THE THOUGHT AND THE IMPACT OF POLITICAL THOUGHT IN 2005-2012)

Oleh :

Menik Lestari²

Tri Yuniyanto³

Abstract

The aim of this research is to know the : (1) How is the development of political thought Mahmoud Ahmadinejad in the course of his political career after the Islamic revolution of Iran; (2) How does the impact posed by the political thought Ahmadinejad against economic, social and foreign politics of Iran. This research using a method of historical research, with the procedure a heuristic, criticism, interpretation, and historiografi. Based on the results of of the study can be summed up as follows. First, the political thought Mahmoud Ahmadinejad about justice, even distribution, freedom, and democracy grows and develops from university bench influenced doctrine, ideology, and thought Khomeini. Second the impact of the radical Mahmoud Ahmadinejad's thought and vocal in the field of economic, social, and political conditions in Iran making increasingly critical because of the depressed by the embargo and the isolation of Western politics is done in various aspects of life.

Key words : ideology, political thought, Iran, Mamoud Ahmadinejad.

¹ Rangkuman penelitian skripsi.

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta.

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta.

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang telah lama hidup dalam tekanan embargo sejak tahun 1979 pasca revolusi Islam, Iran kembali menjadi pembicaraan dunia internasional setelah Mahmoud Ahmadinejad terpilih sebagai presiden. Ahmadinejad yang memimpin Iran sejak tahun 2005 telah membuat wilayah Timur Tengah kembali menjadi perhatian khusus negara-negara barat, terutama Amerika Serikat dan sekutunya, Israel. Sebagai seorang konservatif garis keras yang berpegang teguh pada nilai-nilai dan semangat revolusi, Ahmadinejad yang vokal menyuarakan sikap anti Barat dan Israel sering membuat peperangan hampir terjadi antara Israel dan Iran (Labib, 2006).

Pemikiran politik yang terealisasi pada kebijakan-kebijakan politik yang radikal, revolusionis dan populis mengakibatkan popularitas Iran meningkat setelah beberapa dekade sempat meredup. Hal tersebut sekaligus membuat Iran dijatuhi embargo yang lebih berat. Sikap Ahmadinejad yang keras tentang permasalahan hak Iran untuk mengembangkan nuklir damai membuat kondisi internal negeri Mullah tersebut terisolasi. Namun di bawah kepemimpinan selama dua periode 2005-2009, 2009-2013, Iran mampu bertahan di tengah tekanan dan isolasi politik maupun ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara barat (El Gogary, 2007).

KAJIAN TEORI

1. Ideologi Politik

Ideologi politik merupakan himpunan nilai-nilai, ide, norma-norma, kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seorang atau sekelompok orang. Ideologi menjadi dasar sikap terhadap kejadian dan permasalahan politik yang dihadapi serta penentu tingkah laku politik. Dasar ideologi politik adalah keyakinan akan keberadaan pola tata tertib sosial politik yang ideal. Ideologi tidak dapat disamakan dengan filsafat yang hanya merenung, namun memiliki tujuan bergerak dalam kegiatan dan aksi nyata. Pada perkembangannya, ideologi terpengaruh oleh kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa dalam masyarakat tempatnya berada (Budiardjo, 2003).

Ideologi Ahmadinejad dibangun dari kerangka ideologi keagamaan yang dibangun dengan latar belakang Islam Syiah aliran *Itsna 'Asyariah* (Dua Belas Imam). Ahmadinejad adalah tokoh konservatif fundamentalis pendukung

Khomeini yang ingin menghidupkan nilai-nilai dan makna Revolusi Islam 1979 yang kini dinilai telah bergeser akibat pengaruh Amerika yang menempatkan Iran semakin jauh dari nilai-nilai keislaman (Ar-Rusydi, 2007).

2. Pemikiran Politik

Pemikiran politik adalah bagian dari ilmu politik yang mengkhususkan diri dalam penyelidikan tentang pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam bidang politik, sejak dari dulu di masa Yunani kuno sampai sekarang. Pemikiran politik dalam pengertian ini sangat erat berhubungan dengan sejarah, filsafat politik dan hal yang berkenaan dengan etika moralitas, maupun idealisme politik pada umumnya (Zainuddin, 1990).

Pemikiran Ahmadinejad yang berdasar pada hukum Islam merupakan replika pemikiran Khomeini. Dengan tindakan yang berani melawan negara-negara adidaya terutama barat merupakan realisasi dari pemikiran bahwa keadilan harus ditegakkan dengan menentang dominasi kekuatan Amerika Serikat dan Israel. Pemikiran politik Ahmadinejad yang radikal membuat Iran menjadi negara yang sering dipermasalahkan dunia internasional. Iran bahkan harus menerima sanksi embargo ekonomi maupun politik yang dijatuhkan PBB karena usaha pengayaan uranium (Naji, 2009).

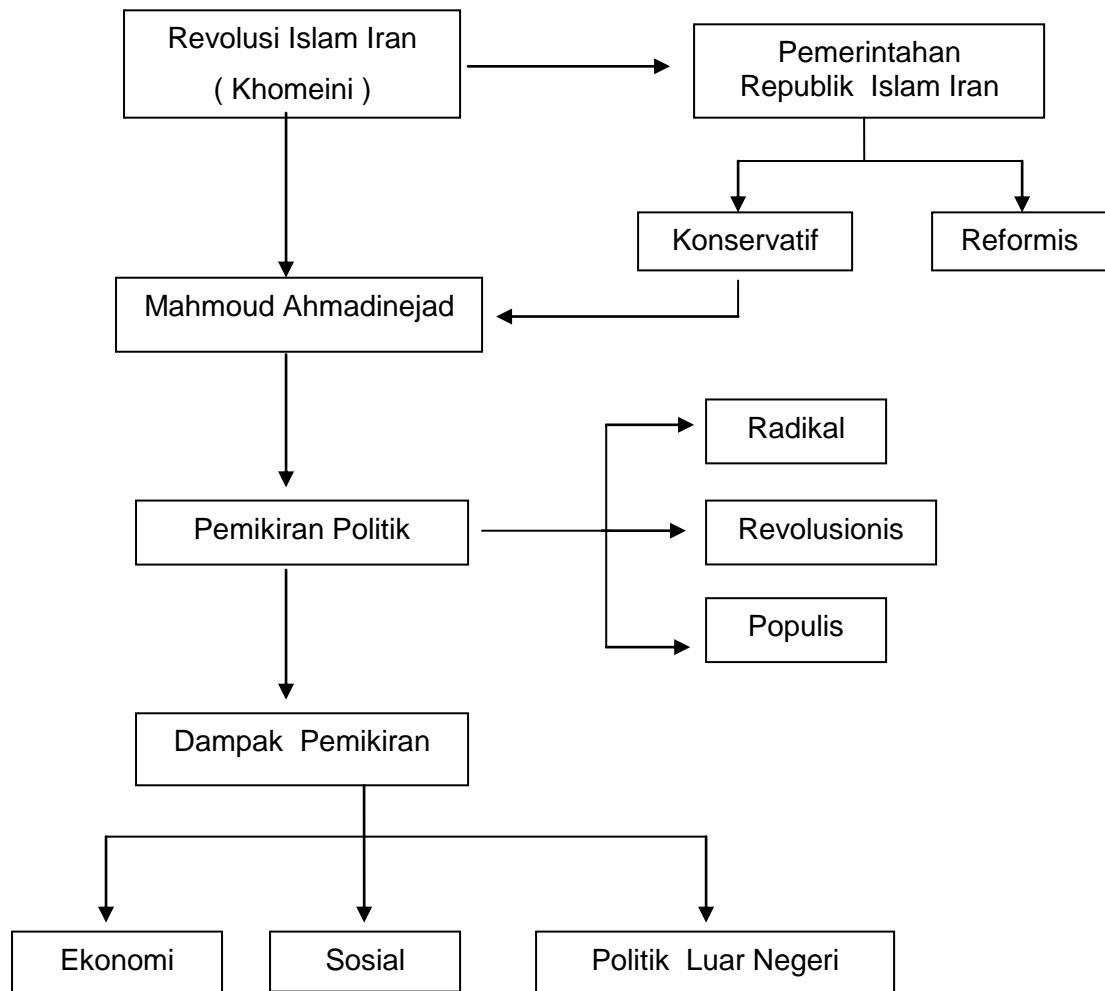
3. Kepemimpinan

Pemimpin memiliki definisi yang berbeda dengan kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki kewenangan mengatur orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, berperan aktif dan selalu ikut campur tangan dalam segala masalah kebutuhan anggota kelompok (Anoraga, 1991). Kepemimpinan merupakan suatu proses saling mempengaruhi, terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan untuk mencerminkan tujuan bersama oleh pemimpin dan pengikut (bawahan). Hubungan dan pengaruh dari pemimpin dan pengikut merupakan hubungan timbal balik tanpa paksaan (Safaria, 2004).

Kepemimpinan Ahmadinejad merupakan kategori kepemimpinan demokratis. Pada perkembangannya, Ahmadinejad lebih dikenal sebagai presiden radikal yang tidak mengenal kata kompromi terhadap lawan politik yang tidak sepemikiran. Belum genap satu tahun masa pemerintahan, Ahmadinejad telah mengambil langkah kubu reformasi, retorika anti Israel, ditambah perlawanan agresif terhadap tekanan Amerika Serikat dan PBB terkait program

nuklir. Ahmadinejad memandang dirinya sebagai pemimpin revolusioner ketiga Iran setelah bapak bangsa Iran modern, Mosaddeq dan pendiri Republik Islam, Ayatullah Khomeini (Sihbudi, 2007).

KERANGKA BERPIKIR



Keterangan :

Kediktatoran rezim Syah Mohammad Reza Pahlevi yang terguling dengan Revolusi Islam Iran pimpinan Khomeini membawa dampak semangat revolusi besar. Efek jangka pendek tidak hanya menginspirasi warga golongan bawah Iran, namun lebih memprovokasi pergerakan anti Syah di kampus-kampus oleh mahasiswa. Ahmadinejad merupakan salah satu dari sekian mahasiswa yang kritis pada Syah, selangkah lebih maju, terlibat langsung dalam berbagai aksi menurunkan Syah. Dari revolusi dan Khomeini, ideologi dasar pemikiran politik Ahmadinejad mendapatkan landasan.

Sosok, sikap, tingkah laku dan kepribadian dalam memimpin, pemikiran politik Ahmadinejad menimbulkan pro kontra yang jumlahnya tidak sedikit. Rakyat Iran benar-benar merasakan bagaimana arah pemikiran politik pemimpinnya tersebut melalui kebijakan-kebijakan yang diambil semasa memerintah, dengan konsekuensi perubahan sangat signifikan pada setiap bidang ekonomi, sosial, dan politik luar negeri. Mengingat kepentingan dan letak strategis negara Iran terkait akses dan jalur lalu lintas minyak Timur Tengah menjadikan Iran punya peranan yang semakin meningkat, ditambah dengan kepemimpinan sosok presiden dengan pemikiran politik radikal, revolusionis dan populis seperti Ahmadinejad.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dengan metode historis adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan pengumpulan data yang relevan melalui studi kepustakaan, yaitu usaha mendapatkan data tertulis dari buku-buku literatur, majalah, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya. Peneliti pada tahap ini mencari dan mengumpulkan sumber-sumber primer yang berasal dari blog pribadi Ahmadinejad (www.ahmadinejad.ir) dan sumber sekunder berupa buku-buku literatur, surat kabar, majalah, maupun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian. Sumber sekunder yang digunakan peneliti antara lain buku berjudul Ahmadinejad : Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran karya Kasra Naji, surat kabar Republika 31 Maret 2012 berjudul Barat Gelisah Soal Minyak, Majalah Tempo 25 Desember 2008 berjudul Presiden Dengan Lidah Berapi, dan Jurnal *HeinOnline Law Journal Library* tahun 2005 berjudul *The Velvet Revolution of Iranian Puritan Hardliners (Mahmoud Ahmadienjads Rise To Power)*.

2. Kritik

Fungsi kritik dalam karya sejarah merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber dilakukan pada sumber-sumber pertama yang menyangkut verifikasi sumber dengan menguji kebenaran dan ketepatan sumber tersebut (Syamsuddin, 1996). Dalam metode sejarah, kritik sumber dikenal dengan cara kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik ekstern adalah kritik terhadap autentisitas sumber, apakah sumber yang dikehendaki asli atau tidak, utuh atau turunan (salinan). Sebagai contoh kritik ekstern terhadap buku “Ahmadinejad Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran” karya Kasra Naji, buku tersebut di buat tahun 2009, merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan sumber-sumber, dokumen dan wawancara personal dengan semua orang yang terlibat maupun mengenal Ahmadinejad beserta latar belakang keluarganya.

3. Interpretasi

Menurut Nugroho Notosusanto (1978 : 40), interpretasi adalah suatu usaha menafsirkan dan menetapkan makna maupun hubungan dari fakta-fakta yang ada untuk membandingkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga terbentuk rangkaian yang selaras, logis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan menyeleksi dan menafsirkan buku dengan menentukan periodisasi, merekonstruksi data secara berkesinambungan. Misalnya dengan marangkaikan periode sejarah dan menghubungkan sumber data yang ada dalam buku Adel El Gogary dengan Kasra Naji sehingga menjadi kesatuan yang urut dan masuk akal dalam interpretasi. Fakta-fakta yang didapatkan kemudian di tafsirkan, diberi makna, dan ditemukan arti sebenarnya sehingga mudah dipahami sesuai pemikiran yang logis, relevan, ilmiah dan objektif.

4. Historiografi

Langkah terakhir prosedur penelitian dalam metode historis adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 1999). Selain itu, pada tahap historiografi juga merupakan hasil dari tiga langkah sebelumnya berbentuk bukti berupa sumber-sumber data sejarah yang dikumpulkan, dikritik, dan diinterpretasi. Historiografi dalam penelitian diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Mahmoud Ahmadinejad (Studi Pemikiran dan Dampak Pemikiran Politik Tahun 2005-2012).

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Mahmoud Ahmadinejad

1. Latar Belakang Keluarga

Ahmadinejad dilahirkan di Aradan pada tanggal 28 Oktober 1956. Aradan adalah sebuah kota pedalaman Iran yang terletak di kaki perbukitan

gersang sepanjang utara padang garam. Setelah Perang Dunia II, beberapa penduduk desa bermigrasi ke kota kecil dan besar untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Keluarga Ahmadinejad pindah pada tahun 1958 ke Narmak, daerah pinggiran Teheran timur. Ahmad (ayah Ahmadinejad) membuka sebuah bengkel pandai besi bersama seorang teman sebagai sumber pendapatan baru. Keluarga Ahmad dikenal religius hidup dalam kemiskinan dan kekurangan. Kondisi keluarga Ahmadinejad adalah gambaran mayoritas golongan bawah Iran yang berada jauh dari kesejahteraan. Ahmad membangunkan anak-anaknya di waktu subuh, mengajari mereka membaca Al Quran dan selalu terlibat dalam pendidikan anak-anaknya. Ayah yang waktu itu menjauhkan nilai-nilai Islam dengan westernisasi besar-besaran membuat Ahmad mendekatkan anak-anaknya pada masjid dan mimbar (Ar Rusydi, 2007).

2. Latar Belakang Pendidikan

Ahmadinejad memulai pendidikan dari sebuah sekolah di Narmak pada tahun 1960-an ketika kondisi politik Iran meningkat karena ketegangan antara pemerintah dan ulama di Qom. Ahmadinejad tidak tertarik pada kegiatan politik selama di sekolah menengah atas dan mengikuti gaya hidup religius ayahnya. Pada tahun 1975, Ahmadinejad melanjutkan pendidikan di Universitas Sains dan Teknologi (IUST) dengan jurusan teknik pembangunan. Ahmadinejad mulai membaca tulisan dan ajaran Ali Syariati, seorang filsuf sayap kiri yang berjasa menegakkan landasan intelektual para mahasiswa muda religius yang menginginkan perubahan (Sihbudi, 2007).

Ahmadinejad menjadi pendukung Ayatullah Khomeini pada tahun ketiga di Universitas setelah membaca, mempelajari, dan mendalami tesis Khomeini tentang konsep *Wilayat al-Fakih*. Ahmadinejad bersama mahasiswa satu pemikiran mencetak dan menyebarkan pidato Khomeini yang sedang berada dalam pengasingan. Ahmadinejad dan saudara laki-lakinya berperan dalam revolusi dengan melakukan pengamanan di pemukiman Teheran dan kota-kota lain. Ahmadinejad mendirikan dan menjadi pemimpin *Organization for Consolidating Unity* (OCU, Organisasi Penggalang Persatuan) pasca revolusi. Selama perang Irak-Iran, Ahmadinejad merupakan seorang anggota tentara sukarelawan (*Basij*) dan divisi dari front pertempuran (Naji, 2009).

Pada tahun 1997, Ahmadinejad berhasil memperoleh gelar Ph.D. pada bidang transportasi rekayasa dan perencanaan dari ilmu pengetahuan dan

teknologi Universitas Sains dan Teknologi (IUST) dengan jurusan teknik pembangunan dan menjadi dosen di jurusan yang sama. Selain aktif dalam bidang akademis Universitas, Ahmadinejad mendirikan dan menjadi anggota aktif Ikatan Teknisi Terowongan, anggota Ikatan Insinyur Iran, serta Insinyur Jalan dan Lalu Lintas Asia-Oceania (Khan, 2007).

3. Karier Politik

Ahmadinejad memulai karier politik pada usia 24 tahun dengan menjabat sebagai gubernur Maku pada tahun 1980, sebuah distrik di provinsi Azerbaijan Barat. Daerah Maku merupakan daerah perbatasan antara wilayah Iran, Turki dan Armenia. Setelah dua tahun menjadi gubernur distrik Maku, pada tahun 1982 Ahmadinejad dipindahkan ke Khoy, sebuah wilayah di Azerbaijan Barat. Ahmadinejad mengikuti kewajiban militer yang ditetapkan negara setelah menyelesaikan kuliah dengan mengikuti operasi Kirkuk pada tahun 1986-1988. Ahmadinejad bekerja bersama pasukan Pengawal Revolusi selama dua tahun sebagai anggota korps zen. Pada tahun 1993 Ahmadinejad menjadi kepala menteri pendidikan tinggi dan kebudayaan sebelum menjadi gubernur jenderal provinsi Ardabil, wilayah perbatasan Azerbaijan dan laut Kaspia yang baru menjadi daerah administratif. Pada tanggal 3 Mei 2003 Ahmadinejad diangkat menjadi walikota Teheran. Selain menjadi walikota dan dosen, Ahmadinejad juga menjadi pimpinan surat kabar harian Hamshahri. Kolega dan teman-teman Ahmadinejad di universitas mendorong Ahmadinejad untuk mengajukan diri dalam pemilihan presiden Iran pada tahun 2005 karena melihat beberapa keberhasilan dan prestasi sebagai walikota. Ahmadinejad memenangkan pemilu Juni 2005 untuk jabatan presiden Iran periode 2005-2009 dan terpilih kembali pada pemilu 2009 untuk jabatan periode 2009-2013 (Labib, 2006).

B. Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad

1. Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Tentang Keadilan

Menurut pemikiran Ahmadinejad dalam blog pribadinya berjudul *Greetings to you all* dan pidato berjudul "Tenggelamnya Imperatur, Terbitnya Keadilan Universal" di universitas Colombia pada tahun 2006 tentang konsep keadilan hanya akan terealisasi dengan baik oleh pemimpin dan sistem pemerintahan yang baik. Pemikiran-pemikiran materialistik yang berkembang di dunia ini telah menemui jalan buntu. Dunia yang tidak beraturan tersebut

membutuhkan sebuah paham kemanusiaan dan keselamatan dengan berpedoman dari keadilan yang bersumber dari Islam (Ahmadinejad, 2012).

Dalam tulisan berjudul “Dimulainya Era Pemikiran Berlandaskan Tauhid, Cinta, Keadilan dan Perdamaian” Ahmadinejad menjelaskan bahwa sejarah umat manusia yang mendengar seruan Allah akan mencari kebebasan dan kemerdekaan pada saat kondisi menutupinya dengan sisi kemanusiaan yang lain. Kemenangan dan keadilan yang dirasakan masyarakat Iran adalah hasil revolusi melawan suatu otoritas kekuatan yang dominan didukung dengan segala kelengkapan atribut ketidakadilan. Kemenangan bangsa Iran merupakan kemenangan kodrati Illahi yang murni melalui manusia sebagai simbol keinginan yang merindukan tauhid, kemurnian, keadilan, perdamaian, kebaikan dan martabat. Sifat dan sikap materialisme yang dianut Barat telah gagal karena pengaruh duniawi menghalalkan manusia menggunakan berbagai macam cara (Ahmadinejad, 2009).

Iran memiliki tanggung jawab besar dan berat untuk mempertahankan nilai, prinsip dan ajaran yang diadopsi oleh Revolusi Islam. Bangsa Iran harus menjadi teladan bagi seluruh bangsa di dunia dalam hal moralitas, ekonomi, diplomasi, arsitektur, hukum, hubungan sosial, tata kota, ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmadinejad, 2007).

2. Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Tentang Pemerataan

Sesuai janji politik untuk memerangi korupsi dan mengedepankan rakyat, Ahmadinejad dikenal keras dan tajam mengkritik para elit politik yang hidup bermewah-mewahan menerapkan PPN pada sejumlah kekayaan dan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada golongan atas agar lebih peka terhadap masyarakat lain yang masih membutuhkan. Kritikan Ahmadinejad ditujukan kepada presiden Iran sebelumnya, Khatami dan Rafsanjani sebagai presiden yang tidak mengerti kebutuhan rakyat dan hanya mementingkan kepentingan golongan kelompok tertentu. Untuk dapat membuat kebijakan yang tepat, seorang pemimpin harus berada sama rata dengan kondisi yang dialami masyarakat agar dapat merasakan apa yang dirasakan rakyat dan mengerti apa yang dibutuhkan rakyat (Ar Rusydi, 2007).

Menurut pandangan Ahmadinejad, golongan-golongan tertindas dalam negeri Iran adalah masyarakat mayoritas yang terdiri dari kaum menengah ke bawah. Allah telah mengajarkan konsep pemerataan dalam Al Quran surat Al

Baqarah ayat 285 dengan memberikan perlakuan yang adil kepada nabi-nabi-Nya. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran presiden untuk membuat kebijakan yang lebih memperhatikan masyarakat miskin Iran. Keadilan dalam pemerataan bukan berarti memberikan porsi yang sama. Pemerataan menurut Ahmadinejad adalah memberi sesuai kebutuhan, namun pemberian tersebut sampai kepada seluruh rakyat tanpa terkecuali dengan tetap tidak memberatkan ataupun memihak kaum atau golongan kepentingan tertentu (Ahmadinejad, 2006).

3. Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Tentang Kebebasan

Kebebasan menurut pemikiran Ahmadinejad adalah ketika kita bisa menghargai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu negara atas negara lain. Amerika dan Israel berhak memiliki senjata nuklir dan mengembangkan nuklir untuk tujuan militer, namun Iran dilarang mengembangkan nuklir untuk tujuan memproduksi listrik. Kebebasan adalah sebuah hak yang seharusnya dimiliki masyarakat Palestina yang telah menderita selama puluhan tahun menanggung apa yang tidak mereka lakukan. Kebebasan berpikir telah dijamin terutama terkait sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan riset, penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebebasan berpikir dan berpendapat telah Allah ajarkan dalam Al Quran surat An Naml 64. Allah telah memberikan kebebasan untuk mencari bukti kebenaran yang saat ini dihalangi oleh negara-negara berkepentingan (Ahmadinejad, 2009).

Kebebasan merupakan isu yang paling banyak menyita ruang pemikiran dan gerak manusia di sepanjang sejarah. Kebebasan adalah hak seseorang untuk bertindak, berkespresi dan menyampaikan aspirasi maupun pendapatnya yang diiringi dengan jaminan keamanan. Kebebasan mendorong perilaku logis, rasional, damai, etis, berkeadilan, memenuhi kewajiban, makmur, melayani manusia, menghormati martabat manusia, dan maju (Ahmadinejad, 2007).

4. Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Tentang Demokrasi

Demokrasi membagi kekuasaan politik (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) untuk saling mengawasi dan mengontrol satu dengan yang lain berdasarkan prinsip *Check and Balance*. Keterkaitan Syiah dan politik didasarkan pada kondisi nabi Muhammad sebagai pemimpin agama sekaligus terjun dalam bidang politik (Engineer, 2002).

Dalam blog pribadinya berjudul *Exceptional Relationship* Ahmadinejad menjelaskan sistem *imamah* hanya berlaku pada zaman para imam (keturunan

Ali) masih hidup. Setelah Khomeini berhasil memimpin Revolusi 1979, kalangan Syiah Iran mulai mengenal konsep *Wilayat al-Fakih* (kekuasaan pada faqih). Dengan konsep baru hasil pemikiran Khomeini inilah yang mengawali babak baru sistem pemerintahan Iran yang dinilai cukup demokratis dengan tetap menggunakan Islam sebagai dasar negara. Mazhab politik Syiah mengarah pada theokrasi. Iran menganut sistem demokrasi barat namun masih menggunakan Al Quran sebagai Undang-undang dan hukum tertinggi dengan dogma-dogma yang tidak bisa ditinggalkan. Disisi lain, Iran juga menilai suara rakyat sebagai suara Tuhan dengan otoritas dibawah Al Quran (Ahmadinejad, 2006).

C. Dampak Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad

➤ Dampak Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Dalam Bidang Ekonomi

Setelah dilantik menjadi Presiden Iran untuk periode 2005-2009, Ahmadinejad mengajukan anggaran tahun pertama kepada parlemen pada tanggal 15 Januari 2006. Sebagian kebijakan yang dibuat mencerminkan pribadi populis. Suatu kebijakan yang belum pernah dilakukan Pemerintah sebelumnya adalah dengan penganggaran dana 12 trilyun rial (sekitar 1,3 milyar dolar Amerika) untuk mendanai program “Dana Belas Kasih Reza” (Ar Rusydi, 2007).

Di bidang ekonomi, minyak bumi dan gas alam adalah sumber pendapatan terbesar Iran. Minyak bumi sebagai komoditas ekspor utama dijual Iran kepada negara-negara seperti Jepang, Cina, Korea Selatan, Belanda, dan Italia. Selain itu, produk industri Iran juga menghasilkan tekstil, semen, material konstruksi, makanan olahan seperti minyak sayur dan gula suling (Mohammadi, 2012).

Perekonomian Iran dibangun dengan prinsip bebas dari dominasi dan ketergantungan asing serta mencapai swasembada. Pasca Revolusi Islam 1979 hingga sekarang, Iran merupakan negara yang tidak pernah berhubungan dengan lembaga keuangan internasional Amerika seperti IMF. Dalam hal swasembada pangan, pemerintah Ahmadinejad menerapkan kebijakan populis lain dengan memberikan perhatian lebih kepada petani (Labib, 2006).

Empat tahun masa kepemimpinan Ahmadinejad (2005-2009) telah membuat Iran lebih banyak mendapatkan embargo ekonomi maupun politik yang membuat kondisi negara terisolasi. Pada periode kedua kepemimpinan Ahmadinejad nilai tukar riyal jatuh hingga 40 % terhadap dolar Amerika. Dampak

embargo ekonomi tersebut tidak hanya merugikan Iran, namun juga sejumlah negara yang mengekspor komoditas kepada negeri Mullah tersebut, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Singapura (Raharjo, 2012).

Amerika dan Uni Eropa mulai menerapkan sanksi, embargo, dan tekanan secara sosial, politik dan ekonomi kepada Iran dengan intensitas yang lebih berat. Barat telah menjatuhkan embargo minyak dan keuangan dengan menyerang sistem perbankan sepanjang pertengahan tahun 2012. Walaupun kondisi masyarakat telah terpengaruh dengan isu dan pemberitaan media Barat, namun Ahmadinejad dan pemerintahannya masih mampu mempertahankan perekonomian negara dengan berbagai macam cara. Negara-negara musuh Amerika seperti Korea Utara, Cina, Rusia, Jepang dan Italia bahkan memberikan dukungan dan bantuan kepada Iran (Wibowo, 2012).

➤ **Dampak Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Dalam Bidang Sosial**

Dalam bidang sosial, sebagai dampak pemikiran politik yang populis dan Islam fundamentalis. Ahmadinejad membuat banyak kebijakan yang ditujukan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang menjadi mayoritas masyarakat Iran. Pada awal masa pemerintahan, Ahmadinejad menganggarkan 12 triliun rial untuk membantu anak muda mendapatkan pekerjaan, penyelenggaraan pernikahan, dan membantu membeli rumah. Ahmadinejad juga mengadakan safari ke 30 propinsi bersama jajaran kabinet. Selain bermanfaat dalam bidang ekonomi, safari tersebut juga bertujuan untuk melihat kehidupan masyarakat Iran dari dekat. Ahmadinejad menjadwalkan kegiatan tersebut dengan alasan bahwa untuk membuat kebijakan dan memahami apa yang dibutuhkan rakyat, maka seorang pemimpin dan pemerintah harus melihat kondisi mereka secara langsung (Labib, 2007).

Masalah sosial yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di Iran adalah masalah narkoba dan pengungsi ilegal. Iran menjadi negara transit jalur narkoba dari Afghanistan ke negara-negara di Eropa. Perang melawan mafia narkoba hingga tahun 2008 telah menelan sedikitnya 3000 pasukan keamanan. Berdasarkan *World Food Programme*, sejak tahun 1979 Iran telah menjadi tempat pengungsi bagi sekitar 2,65 juta. Angka tersebut merupakan jumlah dari 2,35 juta pengungsi Afghanistan, 203.000 pengungsi Irak, dan 5.000 pengungsi dari berbagai bangsa (El Gogary, 2006).

➤ **Dampak Pemikiran Politik Mahmoud Ahmadinejad Dalam Bidang Politik Luar Negeri**

Timur Tengah

Iran merupakan negara di kawasan Teluk yang telah meningkatkan suhu politik Timur Tengah sejak revolusi 1979. Pada awal keberhasilan revolusi, isu yang berkembang di wilayah penghasil minyak tersebut adalah kekhawatiran akan wacana penyebaran revolusi. Isu yang menjadi topik pembicaraan tentang Iran sekarang ini terkait dengan program nuklir yang dinilai barat sebagai hal berbahaya bagi keamanan di wilayah Timur Tengah. Pemerintah Ahmadinejad berkewajiban melindungi prinsip-prinsip revolusi Islam, identitas dan kepentingan nasional. Ahmadinejad meyakini bahwa revolusi Islam bertujuan mewujudkan program-program politik, ekonomi, sosial dan budaya Islam (Basri, 1987).

Untuk menghadapi tekanan barat, Ahmadinejad membangun politik diplomasi regional ke beberapa negara tetangga di wilayah Timur Tengah. Iran kembali membangun dan memperbaiki hubungan dengan Kuwait dan Arab Saudi. Hubungan Iran-Palestina juga berjalan dengan baik pada masa Pemerintahan Ahmadinejad yang selalu menyuarakan dukungan perjuangan rakyat Palestina atas pendudukan Israel. Ayatullah Khamenei bahkan menyerukan bahwa jihad harus dilakukan untuk memerangi zionis Israel dengan kekuatan militer. Iran secara terbuka menyatakan dukungan politik dan moral termasuk dukungan kepada gerakan jihad Islam dan Hamas (Sulaeman, 2008).

Iran juga memberikan dukungan serta menjalin hubungan baik dengan Hizbullah terkait serangan kelompok militan yang terorganisasi dengan baik walaupun telah dicatat oleh barat sebagai kelompok teroris. Iran juga membangun kembali hubungan dengan Irak dengan mengadakan kerjasama politik, ekonomi, dan sosial budaya (Ari, 2012).

Israel

Iran dan Israel mengalami tingkat hubungan luar negeri yang panas pada masa pemerintahan presiden Ahmadinejad. Kebencian yang sama seperti Khomeini membuat Ahmadienjad menjadi salah satu pemimpin yang vokal menyuarakan dukungan kepada Palestina dan mengecam dengan tajam tindakan kependudukan Israel. Ahmadinejad yang meragukan sepenuhnya kebenaran peristiwa holocaust dengan mengadakan berbagai konferensi dan diskusi internasional. Sikap defensif-ofensif yang terjadi di antara kedua negara

didukung diimbangi dengan radikalisme presiden Iran dan kearoganan perdana menteri Israel. Benjamin Netanyahu menyerang Iran dengan nuklir, sedangkan Ahmadinejad menggunakan isu pelanggaran HAM dan penegakkan keadilan atas pendudukan Israel atas tanah Palestina. Rusia, Cina, dan Korea Utara mendukung Iran sementara Israel dibantu oleh Amerika dan negara-negara Uni Eropa. Israel yang menanggapi perkembangan nuklir Iran dengan cara berlebihan seringkali memicu wacana pecahnya perang di wilayah Timur Tengah tersebut (Mackey, 2009).

Cina dan Rusia

Cina dan Rusia merupakan 2 dari 5 negara anggota Dewan Keamanan PBB yang mendukung program pengayaan nuklir Iran. Selain memiliki tujuan dan kerjasama yang baik, Cina dan Rusia merupakan dua negara yang memiliki andil besar dalam segala penjatuhan embargo atas Iran dengan memveto kebijakan penggunaan kekerasan dalam penyelesaian permasalahan nuklir. Iran merupakan pasar penjualan senjata Rusia (Prasetyo, 2007).

Cina merupakan salah satu konsumen minyak mentah Iran. Cina mengimpor sejumlah besar minyak dari Iran untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Embargo yang dijatuhkan terhadap Iran melarang jual beli dengan negeri Mullah tersebut tidak dihiraukan Cina dengan terus mengimpor minyak walau dengan kuantitas yang mulai dikurangi. Rusia dan Cina yang lebih banyak berseberangan pendapat dengan Amerika tidak hanya mendukung program nuklir hanya sebatas dukungan, namun juga mengirimkan sejumlah ilmuwan nuklir untuk membantu pengembangan pengayaan uranium ke Iran. Cina dan Rusia bahkan menjadi negara yang memberikan jalan bagi teknisi Korea Utara untuk masuk ke instalasi nuklir Iran (El Gogary, 2007).

Hubungan Iran dengan Rusia semakin kuat karena sentimen dan peningkatan suhu politik antara Iran dan Amerika yang semakin buruk pasca penjatuhan embargo. Rusia merupakan aliansi politik yang strategis untuk menghadapi isu internasional, termasuk dalam menangani dan menanggapi masalah nuklir Iran. Dalam pembicaraan nuklir Iran, Rusia selalu mendukung dan memveto segala resolusi yang akan mengembargo negara sekutunya tersebut. Selain Amerika yang lebih mengutamakan jalur diplomasi untuk menyelesaikan masalah nuklir Iran, Rusia sebagai anggota Dewan Keamanan

PBB menolak menyelesaikan masalah nuklir dengan kekerasan dan penjatuan sanksi (Hariandja, 2010).

Amerika Serikat

Hubungan bilateral Amerika Iran mengalami titik kulminasi pada masa pemerintahan Ahmadinejad seperti yang pernah terjadi pada masa revolusi 1979 saat Iran dipimpin oleh Imam Khomeini. Kekerasan Ahmadinejad ditandingi dengan kekerasan berpikir George Bush dengan strategi politik menyerang. Irak telah menjadi bukti korban atas tuduhan George bush tersebut. Ahmadinejad benar-benar melaksanakan janji kampanye untuk secara tegas tidak membuka kembali dialog antara Iran dengan Amerika. Barack Hussein Obama yang terpilih menggantikan George Bush membawa sedikit perubahan iklim hubungan antara dua negara. Jika sebelumnya Israel selalu mendapat dukungan penuh Amerika untuk menekan Iran, dengan terpilihnya Obama, pemerintah Israel sedikit kesulitan untuk langsung mengintervensi ataupun memberikan pilihan menyerang secara militer instalasi nuklir Iran. Presiden Obama lebih menekankan penggunaan jalan diplomasi untuk menyelesaikan permasalahan Iran (Hamm, 2006).

Amerika Latin

Selain berhasil membangun diplomasi dengan negara-negara di wilayah Timur Tengah, Iran juga melakukan kerjasama dengan negara-negara di Amerika Latin seperti Venezuela, Bolivia, Ekuador, dan Kuba. Kesamaan pola pemikiran Ahmadinejad dengan beberapa pemimpin Amerika Latin seperti Hugo Chavez dan Evo Morales dalam menjalankan pemerintahan dan memimpin negara dengan corak kepemimpinan tradisional revolusioner, antikapitalis, dan populis. Iran membangun kerjasama dengan negara-negara Amerika latin dalam bidang ekonomi, militer, dan intelijen. Dalam bidang ekonomi, Iran telah bersepakat dengan Bolivia untuk membangun proyek senilai 1 milyar dolar AS untuk pembangunan infrastruktur dan sektor kesehatan. Iran dan Bolivia bekerjasama dalam proyek lain dengan nilai 10 milyar dolar AS. Iran juga melakukan investasi cukup tinggi dalam bidang pertambangan dan persenjataan dengan Ekuador. Dalam bidang intelijen, Iran menempatkan penasihat militer dari satuan elit pengawal revolusi di Venezuela (Ferida, 2013).

Nuklir

Permasalahan nuklir Iran adalah sebuah eposide yang semakin lama semakin memuncak. Sejarah perkembangan nuklir dan tanggapan dunia internasional terhadap kepemilikan dan pengembangan negara tersebut menjadi dua kutub jarum jam yang saling bertolak belakang. Pada masa kepemimpinan Syah Pahlevi, Amerika mendukung sepenuhnya program pengayaan nuklir Iran. Pasca revolusi Islam 1979 yang membuat hubungan dua negara menjadi semakin buruk dan berlanjut hingga sekarang termasuk dalam hal penanganan masalah nuklir. Iran kembali bersikeras melanjutkan pengayaan uranium pada masa pemerintahan Ahmadinejad yang radikal membuat banyak pihak terlibat. Badan pengawas energi internasional telah melaporkan Iran kepada PBB, dan perkembangan penanganan pengembangan nuklir masih maju mundur (Fadjri, 2009).

Perkembangan nuklir Iran telah memunculkan berbagai tanggapan dari berbagai negara di dunia. Iran yang terikat dalam NPT merasa memiliki hak mengembangkan teknologi nuklir damai ditekan oleh negara-negara seperti Amerika, Israel dan Eropa seperti Inggris, Prancis, dan Jerman. Alasan Iran sebenarnya cukup jelas ketika tujuan proyek nuklir adalah untuk mencukupi kebutuhan listrik dengan PLTN. PLTN Iran merupakan energi alternatif untuk mengurangi penggunaan minyak bumi ataupun energi yang tidak bisa diperbarui. Amerika tetap menentang kepemilikan nuklir Iran dengan alasan nyata maupun terselubung dalam hal minyak di Timur Tengah. Ahmadinejad mengatakan perlakuan tidak adil Amerika sebagai negara adikuasa dan polisi dunia melarang Iran mengembangkan nuklir, tetapi Amerika tidak melakukan hal yang sama kepada Israel ataupun negara lain yang mengembangkan nuklir seperti Iran (Firmansyah, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut Pertama Mahmoud Ahmadinejad lahir di Aradan 28 Oktober 1956. Ahmadinejad mulai belajar politik di bangku universitas dengan mempelajari tulisan dan pemikiran Ayatullah Khomeini. Pemikiran politik Ahmadinejad yang berkembang dari bangku universitas banyak dipengaruhi pemikiran dan ajaran Khomeini. Ahmadinejad memiliki konsep pemikiran politik tentang keadilan, pemerataan, kebebasan, dan demokrasi untuk menciptakan suatu perdamaian global. Kedua dampak

pemikiran Mahmoud Ahmadinejad yang radikal dan vokal dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik membuat kondisi Iran semakin kritis karena tertekan oleh embargo dan politik isolasi barat yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dibawah kepemimpinan Ahmadinejad, Iran masih mampu bertahan menghadapi kondisi perekonomian dan politik dengan bantuan negara-negara seperti Cina dan Rusia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut. Pertama peneliti mengharapkan kepada para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah Iran pada umumnya, untuk lebih memfokuskan pada pemikiran politik presiden atau pemimpin Iran dan dampak yang ditimbulkan dari pemikiran politik tersebut dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik luar negeri. Kedua kepada pembaca tulisan yang membahas tentang masalah pemikiran politik pemimpin Timur Tengah hendaknya lebih banyak dituangkan dalam bentuk buku atau artikel-artikel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana.
- Ahmadinejad, M. (2009). *Ahmadinejad Menggugat, Republik Islam Iran Mematahkan Arogansi Amerika Serikat dan Israel*. Jakarta : Zahra Publising House.
- Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ar-Rusydi, M.M. (2007). *Mahmoud Ahmadinejad, Singa Persia VS Amerika Serikat*. Jogjakarta : Garasi.
- Basri, S. (1987). *Iran Pasca Revolusi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- El Gogary, A. (2007). *Ahmadinejad : The Savior of Tehran Sang Nuklir Membidas Hegemoni AS dan Zionis*. Terj. Tim Kuwais. Depok : Pustaka liman.
- Engineer, A.A. (2002). *Revolusi Negara Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamm, B. (2006). *The Bush Gang*. Jakarta : PT. Ina Publikatama.

- Khan, S.M. (2007). *Ahmadinejad, Lion From Aradan*. Bandung : Dar Mizan
- Labib, M. dkk. (2006). *Ahmadinejad, David di Tengah Angkara Goliath Dunia*. Jakarta : Hikmah.
- Naji, K. (2009). *Ahmadinejad : Kisah Rahasia Sang Pemimpin Radikal Iran*. Terj. Alpha M. Febrianto dan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 2008).
- Prasetyo, E. (2006). *Inilah Presiden Radikal, Potret Kepemimpinan Alternatif : Evo Morales, Hugo Caves, Mahmoud Ahamdinejad, Fidel Castro*. Yogyakarta : Resist Book.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Sihbudi, M.R. (2007). *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta : Penerbit Mizan.
- Sulaeman, D.Y. (2008). *Ahmadinejad On Palestine*. Depok : Pustaka liman.
- Syamsuddin, H. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Debdikbud.

Sumber Jurnal, Majalah dan Surat Kabar :

- Ari, E. (2012, 19 Februari). Bisnis Jumbo di Balik Veto. *TEMPO*, 105.
- Fadjri, R. (2009, 5 April). Reformis Kalem Menantang Ahmadinejad. *TEMPO*, 144.
- Firmansyah, T. (2012, 10 Maret). Iran Didesak Buka Akses Nuklir, *Republika*, hlm. 7.
- Haghighi, A. N and Victoria Tahmasebi. 2005. The Velvet Revolution of Iranian Puritan Hardliners (Mahmoud Ahmadienjads Rise To Power). *HeinOnline Law Journal Library*. 62 (959), 959-962.
- Raharjo, B. (2012, 11 Februari). Embargo Membuat Ekspor CPO ke Iran Tersendat. *Republika*, hlm. 5.
- Wibowo, E. A. (2012, 4 November). Bertahan Dengan Bertani. *TEMPO*, 142.
- Zainudin, A. R. 1990. Pemikiran Politik. *Jurnal Ilmu Politik*. 7 (7), 45-61.

Sumber Internet :

- Ahmadinejad, M. (2006). *Exceptional Relationship*. Diperoleh 7 Agustus 2012, dari <http://www//ahmadinejad.ir>.

_____. (2006). *Bureaucracy at People's Service, Not The People Serving Bureaucracy*. Diperoleh 7 Agustus 2012, dari <http://www//ahmadinejad.ir>.

_____. (2012). *Greetings to You All*. Diperoleh 7 Agustus 2012, dari <http://www//ahmadinejad.ir>.

Ferida, K. (2012). *Dihujani Sanksi, Presiden Ahmadinejad Kunjungi Amerika Latin*. Diperoleh 15 januari 2013, dari <http://www//okezone.com>.

Hariandja, F. (2010). *Rusia Dukung Program Nuklir Iran*. Diperoleh 1 Januari 2013, dari <http://www//okezone.com>

Mackey, R. 2009. *Landslide or Fraud? The Debate Online Over Iran's Election Results*. Diperoleh 3 Maret 2012, dari : <http://www//The New York Times.com>.

Mohammadi, A. (2012). *Iran*. Diperoleh 9 Januari 2013, dari <http://www//The New York Times.htm>.